

Perbandingan Kualitas Hidup Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga; Tinjauan Pustaka Hasil Penelitian Tahun 2015 – 2020

Irham¹, Delfia Herwanis²

KUA Kec. Jagong¹ IAIN Takengon,²

irhampiliang@gmail.com¹delfiaherwanis3@gmail.com²

Abstract

Discussions about working women and homemakers continue to be a source of contention at various points, whether on social media or in real life. This library research study aims to uncover some of the findings from research on the perspectives of working women and women who are not working in terms of life quality. This study used qualitative descriptive methods, and data was collected from 2015 to 2020 and totaled ten research findings. These ten studies provide the bulk of the data for this article. In summarizing, from these data, the quality of life of women who do not work receives twice the positive response as the quality of life of women who do work, although the quality of life of women who work does receive a positive response in a small proportion of cases.

Keywords: *Working Mother, Housewife, Quality Of Life*

Abstrak

Pembicaraan tentang perempuan bekerja dan ibu rumah tangga masih saja menjadi perdebatan yang sering ditemui di berbagai momen, apakah itu di media sosial maupun di kehidupan nyata. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, yang bertujuan untuk mengungkap beberapa hasil penelitian tentang pandangan terhadap wanita bekerja dan wanita tidak bekerja dari segi kualitas hidup dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data penelitian diambil dari tahun 2015 – 2020 berjumlah sepuluh hasil penelitian. Sepuluh penelitian ini merupakan data primer yang digunakan pada artikel ini. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup wanita tidak bekerja mendapat dua kali lipat respon positif dibanding dengan kualitas hidup wanita bekerja, meskipun pada sebagian kecil kualitas hidup perempuan bekerja mendapat respon positif.

Kata Kunci: *Ibu Bekerja, Ibu Rumah Tangga, Kualitas Hidup*

Pendahuluan

Allah SWT menjadikan perempuan sebagai sumber ketenangan di rumah dan dasar munculnya kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*) dan difungsikan sebagai seorang istri. Maka, istri yang baik akan memelihara rumahtangga, memiliki keturunan, mendidik anak dan menciptakan suasana nyaman dan tenteram untuk suami dan anak tinggal di

rumah. Sebagaimana disebutkan oleh Syafiq Hasyim *Inna al-mar'ah mashabih al-buyut*: perempuan adalah pelita bagi kehidupan rumah tangga.¹

Perempuan sebagai ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Kepribadian seorang anak terutama ditentukan oleh pengasuhan dan Pendidikan orangtuanya, terutama ibunya. Oleh karena itu, ibu juga dikenal sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

Ibu rumah tangga berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan baik. Kerjasama yang baik antara ayah dan ibu sangat diperlukan untuk mendidik anak menjadi anak yang berbakti. Peran ibu rumah tangga dalam Islam memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, pekerjaan rumah tangga dipandang sebagai pekerjaan mulia oleh Allah SWT. Wanita yang sudah menikah diwajibkan untuk mengurus rumah tangga termasuk anak-anaknya.

Beberapa hal yang melandasi terbentuknya keluarga yang harmonis diantaranya kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, dan kebersamaan serta komunikasi yang baik. Inilah nilai-nilai yang mampu menjadikan sebuah keluarga rukun dan berkembang dengan baik dan Bahagia.

Artikel ini bukan akan membahas tentang bagaimana sebuah keluarga dapat berkembang baik dan bahagia, tetapi membahas bagaimana keberfungsian perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perempuan sebagai ibu bekerja dalam sebuah rumah tangga ditinjau dari hasil penelitian tahun 2015 – 2020.

Kajian ini diyakini penting, untuk memperoleh data konkrit tentang berfungsinya dua jenis pekerjaan yang umum di masyarakat saat ini. Bahkan, tak jarang penulis saling mendiskriminasi. Dalam sebuah artikel analisis wacana ia menyimpulkan “ada ketimpangan kekuasaan, dimana ibu rumah tangga cenderung terpinggirkan dibandingkan dengan ibu bekerja. Ketimpangan ini dibahas dengan menggunakan berbagai macam strategi eksklusif dan inklusif. Ibu rumah tangga didibicarakan baik secara positif maupun negatif. Sisi positifnya, ibu rumah tangga dicap sebagai

¹ Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Alam Islam* (Bandung: Mizan, 2001).

orang yang rela mengorbankan karier demi kepentingan anak, orang yang bisa mengurus keluarga, dan orang yang biasa membesarkan anak secara.

Sementara itu, ibu rumah tangga dibicarakan secara negatif sebagai orang yang mencemarkan nama baik ibu bekerja, tidak mandiri, merasa bosan di rumah, dan lain-lain. Ibu bekerja juga dibahas secara positif dan negatif di dalam teks. Sisi positifnya, ibu bekerja disebut-sebut sebagai orang yang mandiri, sukses, dan modis. Dan sisi negative ibu bekerja disebut sebagai orang yang egois karena lebih memilih pekerjaan ketimbang tinggal di rumah Bersama anak dan keluarga.²

Ibu bekerja memiliki peran ganda 1) peran sebagai ibu rumah tangga 2) peran sebagai pekerja di tempat mereka bekerja, dan 3) peran dalam masyarakat. Dalam artikelnya ditemukan beberapa kendala perempuan yang berperan ganda yaitu keterbatasan tenaga yang menyebabkan Lelah fisik dan mental, serta danya kejenuhan dalam melakukan semua perannya. Dampak yang dirasakan ada dampak positif dan Nampak negative.³

Penelitian yang dilakukan melalui survey national tahun 1978 yang menanyakan tentang apakah Wanita bekerja benar-benar lebih puas? Maka dari hasil survey ini menunjukkan bahwa tidak ada yang jawaban yang yang konsisten antara kepuasan perempuan yang bekerja dengan perempuan di rumah saja, artinya tidak ada perbedaan kepuasan hidup yang signifikan antara keduanya.⁴

Dari paparan di atas penulis semakin berkeinginan untuk meninjau beberapa hasil penelitian yang membahas tentang perempuan bekerja VS perempuan yang hanya di rumah saja sebagai ibu rumah tangga baik dari segi kepuasan , kebahagiaan, tingkat stress, dan kebermaknaan hidupnya.

² Ditha Prasanti Putri Limilia, "Representasi Ibu Bekerja Vs Ibu Rumah Tangga Di Media Online: Analisis Wacana pada Situs Kompasiana.Com," *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, no. 2 (2016): 133–154.

³ Ninin Ramadhani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat," *Sosietas* 6, no. 2 (2016): 34–35, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>.

⁴ J. Wright, "Are Working Women Really More Satisfied? Evidence from Several National Surveys.," *Journal of Marriage and Family* 2, no. 40 (1978): 301–13, <https://doi.org/10.2307/350761>.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kajian kepustakaan, analisa data deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan hasil penelitian kemudian memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari beberapa hasil penelitian tersebut untuk mendapatkan kesimpulan eksklusif tentang kajian yang diteliti.

Pemaparan data dimulai dari data yang didapat dari tahun terendah sampai tertinggi. Data diperoleh melalui pencarian di google. Data yang diperoleh tidak sama pada setiap tahunnya, pada tahun tertentu ditemukan banyak hasil penelitian dan pada tahun lainnya sedikit ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Tahun 2015

Hasil penelitian yang dikutip menjadi data pertama dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada kepuasan hidup antara wanita bekerja dan tidak bekerja di dua kota Islamabad dan Faisalabad. Peneliti mengambil 100 sampel perempuan (N=100) dipilih dari organisasi yang berbeda dan daerah tempat tinggal Islamabad dan Faisalabad, sampel terdiri n=50 bekerja dan n=50 perempuan tidak bekerja, dari 25 bekerja dan 25 tidak bekerja dari Faisalabad, 25 bekerja dan 25 tidak bekerja dari Islamabad diambil.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda ditinjau dari lokasi pengambilan data pertama wanita yang bekerja dari Faisalabad lebih puas daripada wanita yang tidak bekerja. Sedangkan Wanita tidak bekerja di kota Islamabad lebih puas dengan kehidupan mereka daripada wanita bekerja di Islamabad. Dari data pertama ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup antara Wanita bekerja dan Wanita tidak bekerja di luar rumah dipengaruhi oleh lokasi/ tempat si Wanita berdomisili.⁵

⁵ Muhammad Arshad, "Life Satisfaction Among Working and Non Working Women," *European Journal of Research in Social Sciences* 3, no. 1 (2015): 121–27.

Hasil Penelitian Tahun 2016

Data kedua diambil dari penelitian yang dimuat di kompasiana.com, penulis memanfaatkan paradigma kritis untuk menguak cara pandang media terhadap pembahasan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga di tengah masyarakat melalui pemberitaan maupun percakapan di media online.

Dari hasil penelitian wacana di atas dapat disimpulkan bahwa baik ibu bekerja maupun ibu yang hanya di rumah saja masing-masingnya memiliki sisi positif dan sisi negative. Namun dari sisi fungsi wanita maka wanita bekerja disimpulkan sebagai wanita egois yang lebih memilih karir daripada mengurus rumah tangga meskipun ada yang berpandangan positif bahwa ibu bekerja dikatakan sebagai orang yang fashionable, berhasil, dan independen.⁶

Hasil Penelitian Tahun 2017

Data ketiga diambil dari penelitian yang berjudul “*Occupation or Home: Comparison Housewives and Working Women in the Variables of Stress, Depression and Perception of Quantitative, Mental and Emotional Home Demands.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pekerja disibukkan secara mental dengan melakukan tugasnya sehingga wanita pekerja kekurangan waktu untuk melakukan aktivitas di rumah,

Tidak demikian halnya dengan perempuan yang di rumah saja, mereka lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya tanpa tertekan mental memikirkan pekerjaan di luar. Jadi tingkat depresi wanita bekerja lebih tinggi dibanding dengan perempuan yang tidak bekerja.⁷

Data ketiga di atas didukung dengan hasil penelitian dilakukan di Mithilia, India Utara menyimpulkan Ibu rumah tangga ditemukan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan wanita pekerja, meskipun tidak ditemukan

⁶ Ditha Prasanti Putri Limilia, “Representasi Ibu Bekerja Vs Ibu Rumah Tangga Di Media Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com,” *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, no. 2 (t.t.): 133–54.

⁷ Sayyed Meysam Dibaji, Sayyed Hamid Reza Oreyzi, dan Mohammad Reza Abedi, “Occupation or Home: Comparison Housewives and Working Women in the Variables of Stress, Depression and Perception of Quantitative, Mental and Emotional Home Demands,” *Review of European Studies* 9, no. 2 (2017): 268, <https://doi.org/10.5539/res.v9n2p268>.

perbedaan mencolok pada skala kesejahteraan psikologis secara keseluruhan antara kelompok wanita bekerja dan ibu rumah tangga.⁸

Senada dengan data keempat di atas penelitian lain yang dilakukan di kota Sylhet focus pada karyawan bank mengungkapkan bahwa kehidupan ibu yang bekerja terhambat oleh banyak faktor yang berbeda. Faktor-faktor ini menghalangi mereka untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Kewajiban ganda membuat posisi dilematis.⁹

Data ketiga, keempat dan kelima mengungkap bahwa tingkat stress wanita bekerja lebih tinggi daripada wanita tidak bekerja. Hal ini wajar, karena wanita bekerja harus menyelesaikan pekerjaan di luar dan pekerjaan di rumah, sehingga wanita bekerja kurang waktu untuk beristirahat. Selain itu tekanan- tekanan pekerjaan di luar dan dalam rumah dengan mudah membuat Lelah wanita pekerja. Adanya pola pikir tentang “ibu rumah tangga” adalah rendahnya aktifitas, atau degradasi perempuan karena dianggap sebagai budak perempuan yang diukur dari keberhasilan dengan pendapatan yang tinggi. Wanita bisa sukses sebagai bos di kantor, tapi belum tentu berhasil sebagai istri atau ibu. Karena, menjadi ibu rumah tangga itu berat dan jam kantornya 24 jam. Mengubah cara pandang bahwa menjadi ibu rumah tangga lebih mudah dari wanita karier.¹⁰

Hasil Penelitian Tahun 2018

Data keenam diambil dari penelitian yang berjudul “Quality of Life among Working Couples and Non-Working Couples.” Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 100 orang ibu bekerja dan 100 orang ibu tidak bekerja (di rumah saja) umur 36 – 45 tahun lokasi di kota Kolkata. Hasil penelitiannya menunjukkan semua domain Kualitas hidup yaitu Kesehatan Fisik, Kesehatan Psikologis, Hubungan Sosial, dan Lingkungan Ibu bekerja memiliki rerata yang secara signifikan lebih tinggi daripada Ibu tidak bekerja. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ibu bekerja mempersepsikan

⁸ Lakhshmi Choudhary dan Anis Ahmad, “A Study Of Psychological Well-Being Among Housewives And Working Women Of Mithila Region , North Bihar , India,” *International Journal of Human Resource & Industrial Research* 4, no. 2 (2017): 8–15.

⁹ Fathema Farjana Hani Assistant Professor, Corresponding Author, dan Fathema Farjana Hani, “Assessing Working Mothers’ Quality Of Life: An Empirical Study” 19, no. 8 (2017): 17–22, <https://doi.org/10.9790/487X-1908041722>.

¹⁰ Heri Junaidi, “Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran,” *An Nisa'a* 12, no. 1 (2017): 77–88.

kehidupannya cukup baik dalam segala faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ibu yang bekerja menderita lebih sedikit masalah psikologis kecemasan, dan depresi. Mereka memiliki kesehatan fisik yang lebih baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik dan juga menganggap lingkungan di mana mereka tinggal memiliki kualitas yang baik. Para ibu yang bekerja tidak merasakan kesepian atau mengalami kehidupan yang monoton dari para ibu yang tidak bekerja dan mendapatkan kesempatan untuk mengalihkan diri dari situasi stres dan kenangan dengan berinteraksi dengan rekan kerja atau menginvestasikan waktu dalam pekerjaan mereka. Hal ini meningkatkan hubungan sosial mereka serta kesehatan psikologis. Dari temuan ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dari segi Kualitas hidup dan faktor-faktornya seperti kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan kualitas lingkungan.¹¹

Tentu saja temuan penelitian yang dilakukan di Kolkata ini berbeda dengan temuan penelitian pada tahun 2017, namun ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Islamabad dan Faisalabad, sehingga hal ini dapat menguatkan hasil penelitian sebelumnya dari data tahun 2015 bahwa lokasi tempat ibu bekerja dan ibu tidak bekerja mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Kemudian data ketujuh diambil dari hasil penelitian yang berjudul “A Comparative Study of Life Stress and Life Satisfaction among Working and Non Working Women,” penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis, di mana hasil hipotesisnya adalah ada perbedaan yang signifikan antara wanita bekerja dan tidak bekerja pada tingkat stres. Wanita yang bekerja memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Dengan demikian hipotesis kedua kami "Akan ada perbedaan yang signifikan antara wanita yang bekerja dan tidak bekerja pada tingkat stres" diterima. Pengujian selanjutnya menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara wanita bekerja dan tidak bekerja pada kepuasan hidup. Jadi hipotesis ketiga kami "Akan ada perbedaan yang signifikan antara wanita yang bekerja dan tidak bekerja pada kepuasan hidup" ditolak. Wanita yang bekerja mungkin puas dengan

¹¹ Ishita Mukerji dan Anuradha Sharma, “Quality of life among working couples and non-working couples” 9, no. 3 (2018): 476–78, <https://doi.org/10.25215/0704.076>.

pekerjaan mereka dan masih tidak puas secara keseluruhan karena dampak dari domain tertentu lainnya yaitu stres, penyesuaian perkawinan.^{12 13}

Data ketujuh di atas senada dengan data pada tahun 2017 bahwa tingkat stress wanita bekerja lebih tinggi dibanding dengan wanita yang di rumah saja.

Hasil Penelitian Tahun 2019

Data kedelapan merupakan penelitian yang dilakukan terhadap 50 wanita bekerja dan 50 tidak bekerja, studi ini menyimpulkan bahwa kualitas hidup wanita yang tidak bekerja lebih baik daripada wanita yang bekerja. Karena hasil yang signifikan, studi tahun 2019 ini menolak H₀ dan H_a diterima dan menyimpulkan bahwa wanita yang bekerja memiliki lebih banyak depresi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja.¹⁴

Hasil Penelitian Tahun 2020

Data kesembilan merupakan hasil investigasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat kebersyukuran wanita karier dan wanita berposisi sebagai ibu rumah tangga, Dari data yang diperoleh terlihat bahwa tidak ada perbedaan rasa syukur antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga.¹⁵

Selain itu, data kesepuluh hasil investigasi terhadap terhadap Ibu PKK Desa Kaligung Kecamatan Blimbingsari menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok tingkat kepuasan hidup pada ibu bekerja dan ibu rumahtangga. Di mana kepuasan hidup lebih tinggi dimiliki oleh kelompok ibu rumah tangga dibanding kelompok ibu bekerja. Hal tersebut dikarenakan kelompok ibu rumah tangga selalu merasa puas dengan apa yang didapatkan selama ini dalam hidupnya meskipun hanya melakukan pekerjaan di rumah. Selain itu, kelompok ibu rumah tangga juga lebih merasa puas dengan adanya waktu yang

¹² U Kumar, S & Kumar, "A comparative study of life stress and life satisfaction among working and non working women," *International Journal of Applied Research* 4, no. 4 (2018): 421–24.

¹³ Shreya Sangam dkk., "International Journal of Health Sciences and Research" 5, no. 1 (2015): 156–64.

¹⁴ Zeeshan Maqsood, Rahila Akhtar, dan Humaira Latif, "The Effect of Depression Among Working and Non- Working Married Women , A Comparative Study," *Journal Inrenational Psychology and Behavioral Science* 11, no. 4 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.19080/PBSIJ.2019.11.555816>.

¹⁵ Icha Herawati dan Didik Widiantoro, "Perbedaan Kebersyukuran Pada Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga," *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 1 (2020): 65–76, <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15630>.

lebih banyak dan fokus dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan ibu bekerja serta menganggap bahwa pekerjaan yang dilakukan selama ini tidak membosankan dan tidak monoton.¹⁶

Untuk lebih jelasnya penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kesimpulan hasil perbandingan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga

Tahun	Data	Hasil	
		Ibu Bekerja	Ibu RT
2015	Wanita yang bekerja di Faisalabad lebih puas daripada wanita yang tidak bekerja. Sementara itu, wanita tidak bekerja di Islamabad lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan wanita yang bekerja di Islamabad. Dari data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup antara wanita yang bekerja dan wanita yang tidak bekerja di luar rumah dipengaruhi oleh tempat tinggal wanita tersebut.	+	+
2016	Baik ibu bekerja maupun ibu yang hanya di rumah saja masing-masingnya memiliki sisi positif dan sisi negative. Namun dari sisi fungsi wanita maka wanita bekerja disimpulkan sebagai wanita egois yang lebih memilih karir daripada mengurus rumah tangga meskipun dari sisi positif ibu bekerja dikatakan sebagai orang yang modis, berhasil, dan independent	+ -	+ -
2017	Perempuan pekerja disibukkan secara mental dengan melakukan tugasnya sehingga wanita	-	+

¹⁶ Agatha Yustari, Jayanti Dian, dan Eka Sari, "Ibu bekerja dan ibu rumah tangga (Studi pada Ibu PKK Desa Kaligung , Kecamatan Blimbingsari , Kabupaten Banyuwangi)," 2016, 1-6.

	pekerja kekurangan waktu untuk melakukan aktivitas di rumah,		
	Ibu rumah tangga ditemukan memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik daripada wanita bekerja, meskipun tidak ada ditemukan perbedaan yang kuat pada skala kesejahteraan mental secara keseluruhan antara kelompok wanita bekerja dan ibu rumah tangga	-	+
	Kehidupan ibu yang bekerja terhambat oleh banyak faktor yang berbeda. Faktor-faktor ini menghalangi mereka untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Kewajiban ganda membuat posisi dilematis	-	+
2018	Dari segi kualitas hidup ditemukan adanya perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja dan contoh berupa penyebab perbedaan kualitas tersebut adalah kesehatan fisik dan mental, juga keterbatasan hubungan sosial yang memburuk dan kualitas lingkungan.	+	-
2019	Kualitas hidup perempuan sebagai rumah tangga lebih baik daripada wanita karier.	-	+
2020	Rasa syukur wanita bekerja dan tidak bekerja sama nilainya. Namun, kepuasan hidup dicapai lebih tinggi oleh kelompok ibu rumah tangga dibanding kelompok ibu bekerja	+	+
		-	+

Tabel. 1 di atas menunjukkan jumlah respon positif dan respon negative pada ibu bekerja dan ibu rumah tangga dari hasil penelitian yang diambil dari tahun 2015 – tahun 2020. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah respon positif untuk wanita bekerja lebih sedikit dari jumlah respon positif untuk ibu tidak bekerja, itu artinya bahwa

kualitas kehidupan ibu tidak bekerja lebih direspon positif daripada kualitas kehidupan ibu bekerja. Beberapa hasil penelitian lain yang memberikan respon negatif terhadap wanita bekerja dari segi tingkat stress.^{17 18 19 20}

Kesimpulan

Dari hasil tinjauan terhadap beberapa penelitian tentang perbandingan antara Ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja dapat disimpulkan bahwa dari 10 data penelitian yang disajikan terdapat 4 hasil penelitian yang memberikan respon positif terhadap ibu bekerja dan 8 respon positif untuk ibu tidak bekerja, ini menunjukkan bahwa kualitas ibu tidak bekerja lebih banyak mendapat respon positif dibanding dengan kualitas hidup ibu bekerja.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Shakil, Zainab Fakhir, dan Jalil Ahmed. "Working women work-life conflict." *Business Strategy Series* 12, no. 6 (2011): 289–302. <https://doi.org/10.1108/17515631111185923>.
- Arshad, Muhammad. "Life Satisfaction Among Working and Non Working Women." *European Journal of Research in Social Sciences* 3, no. 1 (2015): 121–27.
- Choudhary, Lakhshmi, dan Anis Ahmad. "A Study Of Psychological Well-Being Among Housewives And Working Women Of Mithila Region , North Bihar , India." *International Journal of Human Resource & Industrial Research* 4, no. 2 (2017): 8–15.
- Dibaji, Sayyed Meysam, Sayyed Hamid Reza Oreyzi, dan Mohammad Reza Abedi. "Occupation or Home: Comparison Housewives and Working Women in the Variables of Stress, Depression and Perception of Quantitative, Mental and Emotional Home Demands." *Review of European Studies* 9, no. 2 (2017): 268. <https://doi.org/10.5539/res.v9n2p268>.

¹⁷ Muhammad Shakil Ahmad, Zainab Fakhir, dan Jalil Ahmed, "Working women work-life conflict," *Business Strategy Series* 12, no. 6 (2011): 289–302, <https://doi.org/10.1108/17515631111185923>.

¹⁸ Fatima Islahi, "Women, Work and Stress: Analysing the Liaison," *International Journal of Indian Psychology* 5, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.25215/0501.055>.

¹⁹ Parul Tripathi dan Sandeep Bhattacharjee, "A Study on Psychological Stress of Working Women," *International Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2012): 434–45.

²⁰ Shueh Yi Lian dan Cai Lian Tam, "Work stress, coping strategies and resilience: A study among working females," *Asian Social Science* 10, no. 12 (2014): 41–52, <https://doi.org/10.5539/ass.v10n12p41>.

- Farjana Hani Assistant Professor, Fathema, Corresponding Author, dan Fathema Farjana Hani. "Assessing Working Mothers' Quality Of Life: An Empirical Study" 19, no. 8 (2017): 17–22. <https://doi.org/10.9790/487X-1908041722>.
- Hasyim, Syafiq. *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Alam Islam*. Bandung: Mizan, 2001.
- Herawati, Icha, dan Didik Widiatoro. "Perbedaan Kebersyukuran Pada Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga." *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 1 (2020): 65–76. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15630>.
- Islahi, Fatima. "Women, Work and Stress: Analysing the Liaison." *International Journal of Indian Psychology* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.25215/0501.055>.
- Junaidi, Heri. "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran." *An Nisa'a* 12, no. 1 (2017): 77–88.
- Kumar, S & Kumar, U. "A comparative study of life stress and life satisfaction among working and non working women." *International Journal of Applied Research* 4, no. 4 (2018): 421–24.
- Lian, Shueh Yi, dan Cai Lian Tam. "Work stress, coping strategies and resilience: A study among working females." *Asian Social Science* 10, no. 12 (2014): 41–52. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n12p41>.
- Maqsood, Zeeshan, Rahila Akhtar, dan Humaira Latif. "The Effect of Depression Among Working and Non- Working Married Women , A Comparative Study." *Journal Inrenational Psychology and Behavioral Science* 11, no. 4 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.19080/PBSIJ.2019.11.555816>.
- Mukerji, Ishita, dan Anuradha Sharma. "Quality of life among working couples and non-working couples" 9, no. 3 (2018): 476–78. <https://doi.org/10.25215/0704.076>.
- Putri Limilia, Ditha Prasanti. "REPRESENTASI IBU BEKERJA VS IBU RUMAH TANGGA DI MEDIA ONLINE: Analisis Wacana pada Situs Kompasiana.Com." *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, no. 2 (2016): 133–54.
- . "Representasi Ibu Bekerja Vs Ibu Rumah Tangga Di Media Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com." *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, no. 2 (t.t.): 133–54.
- Ramadhani, Ninin. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat." *Sosietas* 6, no. 2 (2016): 34–35. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>.
- Sangam, Shreya, Abdul Naveed, Moheed Athar, Preethi Prathyusha, Sri Moulika, dan Sri Lakshmi. "International Journal of Health Sciences and Research" 5, no. 1 (2015): 156–64.

- Tripathi, Parul, dan Sandeep Bhattacharjee. "A Study on Psychological Stress of Working Women." *International Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2012): 434–45.
- Wright, J. "Are Working Women Really More Satisfied? Evidence from Several National Surveys." *Journal of Marriage and Family* 2, no. 40 (1978): 301–13. <https://doi.org/10.2307/350761>.
- Yustari, Agatha, Jayanti Dian, dan Eka Sari. "Ibu bekerja dan ibu rumah tangga (Studi pada Ibu PKK Desa Kaligung , Kecamatan Blimbingsari , Kabupaten Banyuwangi)," 2016, 1–6.